

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap penurunan kunjungan wisata secara global dan salah satu kawasan wisata yang terdampak yaitu Kawasan Wisata Ciwidey. Adanya kebijakan PSBB dan PPKM selama pandemi membuat kunjungan wisata ke Ciwidey dan sekitarnya berkurang sebesar 52% dari tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan pekerja industri pariwisata dari segi bentuk dan mekanismenya di Kawasan Wisata Ciwidey agar tetap berpenghasilan meskipun kegiatan pariwisata dilakukan pembatasan. Data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa data kunjungan wisata sebelum dan saat pandemi, perbandingan pendapatan pekerja pariwisata, dan data lain yang mendukung di mana data tersebut didapatkan dengan menyebarkan kuesioner ke pekerja pariwisata yang kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kunjungan wisata ke Kawasan Wisata Ciwidey mengalami penurunan kunjungan wisata secara signifikan selama pembatasan kegiatan pariwisata berlangsung. Dengan menurunnya kunjungan wisata secara signifikan berakibat terhadap penurunan pendapatan pekerja wisata sebesar 40%-60% yang mengharuskan pekerja pariwisata beradaptasi. Sektor pertanian merupakan pekerjaan sampingan mayoritas pekerja pariwisata dengan rata-rata penghasilannya sebesar < Rp2.000.000 per bulan. Berkurangnya pendapatan selama pandemi membuat pekerja pariwisata harus melakukan adaptasi secara aktif di mana pekerja pariwisata mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Pekerja pariwisata juga melakukan adaptasi secara pasif dengan cara memahami kondisi yang terjadi yang kemudian secara aktif menyesuaikan dengan keadaan pembatasan kegiatan pariwisata. Secara keseluruhan, mekanisme adaptasi yang dilakukan pekerja pariwisata yaitu dengan bekerja di sektor pertanian di mana sebanyak 42% dari 100 responden bekerja di sektor tersebut.

Kata Kunci: *pandemi COVID-19, kinerja wisata, adaptasi, pekerja pariwisata*